

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Data Geografi

Desa Kuin Besar merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kabupaten Banjar Kecamatan Aluh-aluh. Desa Kuin Besar memiliki luas wilayah 411 Km² dan hutan Desa 15 Km² dengan jenis wilayah dataran rendah. Desa Kuin Besar memiliki letak yang strategis yaitu tidak jauh dari Kota Banjarmasin, bukan hanya bisa di jangkau dengan jalur darat akan tetapi bisa juga di jangkau dengan jalur laut. Desa Kuin Besar memiliki 1 Buah Masjid, 3 buah Musholla, 2 buah Sekolah Dasar, 1 buah sekolah PAUD, 1 buah Sekolah MI, 1 buah Puskesmas dan 1 buah Rumah singgah.

Adapun batas wilayah Desa Kuin Besar memiliki batas-batas yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuin Kecil
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Handil Bujur
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terapu
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alur Barito

b. Data Penduduk

Mengenai jumlah Penduduk Desa Kuin Besar sebanyak 1513 jiwa, yang tercatat di bawah tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

RT	KK	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
01	58	102	86	188
02	48	86	73	159
03	71	111	99	210
04	79	139	112	251
05	41	75	61	136
06	70	130	105	239
07	62	97	90	187
08	34	68	56	124
Jumlah	463	817	696	1.513

Sumber: Kantor Desa Kuin Besar

Dengan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah dari masyarakat Desa Kuin Besar terdiri dari 463 KK dengan jumlah laki-laki 815 jiwa dan perempuan sebanyak 699 jiwa dan jumlah keseluruhan masyarakat Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar sebesar 1513 orang.

c. Data Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Penghasilan utama dari masyarakat Desa Kuin Besar adalah hasil pertanian seperti menanam padi sebanyak 75 %, berkebun 5%, dan ada juga wirawasta seperti tukang bangunan. Secara garis besar mata pencaharian Desa Kuin Besar ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, selain petani dan berkebun ada juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai Honorer Daerah sebanyak 20%. Akan tetapi hasil ini dari data yang bermata pencaharian dari sebagian dari jumlah penduduk masyarakat Desa Kuin Besar yang sebanyak 1.513 penduduk.

d. Data Agama

Agama adalah fitrah dari seluruh manusia, karena manusia memerlukan agama sebagai bentuk pedoman dan penuntun dalam hidupnya. Berhubung dengan hal ini, keadaan keagamaan di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar adalah beragama Islam seluruhnya. Untuk menunjang kegiatan peribadatan beragama masyarakat di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar terdapat 1 buah Masjid yang diberi nama Masjid Riyadussolihin.

e. Data Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilakukan secara berjenjangan dan berkesinambungan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal pada umumnya pendidikan yang masih bersekolah oleh sebagian besar masyarakat penduduk Desa Kuin Besar adalah tingkat PAUD 25 orang, SD dan MI 400 orang, SMP dan SLTP 75 orang, SMA 50 orang, dan S1 5 orang yang masih menempuh pendidikan dan belum selesai.

2. Biografi Ustaz Abdul Qadir

Ustaz Abdul Qadir adalah seorang Dai yang terkenal di Desa Kuin Besar, Abdul Qadir adalah nama pemberian dari ayah beliau Muhammad Aini, yang selagi masih hidup ayah beliau adalah orang yang di tuakan dan alim di Desa Kuin Besar.

Ustadz Abdul Qadir lahir di Desa Kuin Besar, pada tanggal 20 juli 1968. Beliau dilahirkan dari pasangan suami isteri yang bernama Muhammad Aini dan Norhasanah. Dari seorang ayah beliau memiliki kakek yang sangat alim yang bernama Tamin. Garis keturunan dari ayah lah yang banyak melahirkan para penuntut ilmu agama yang kemudian menjadi ulama besar yang menyampaikan syiar agama.

Kedua orang tua berprofesi sebagai petani dan pedagang, Ustaz Abdul Qadir merupakan anak ke-3 dari 6 bersaudara, saudara-saudara beliau adalah:

- a. Muhammad Arsyad
- b. Yuliansyah
- c. Halimahatus sakdiah
- d. Muhammad Ma'mun
- e. Kasyful Anwar

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah SDN Kuin Besar 1 yang sekolahnya terdapat di Desa beliau sendiri, kemudian Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Sullamul Ulum yang berada di Dalam Pagar Martapura, yang merupakan sekolah swasta dengan mata pelajaran Tahassus Diniyah (pelajaran agama Islam). Beliau masuk mondok di Dalam Pagar pada tahun 1982 sampai 1991. Selama 9 tahun beliau berskolah di Dalam Pagar dengan kyai atau ulama yang ada di sana.

Perjalanan Ustaz Abdul Qadir dalam menempuh pendidikan tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karena perekonomian keluarga beliau yang sangat minim karena ada beberapa juga saudara beliau bersekolah pada saat beliau menempuh pendidikan di Dalam Pagar. Namun, Ustaz Abdul Qadir adalah sosok yang gigih dalam menuntu ilmu.

“jadi, waktu pertama kali handak mondok ke dalam pagar, aku waktu itu sekolah lawan kakaku yang kedua yaitu yuliansyah, kami bedua memondok betakun jua dua kuitan adaaja lah duitnya

gasan kami bedua sekolah, jadi ujar abah insya allah urang yang menuntut ilmu ni dijamin ja rezekinya, ujar sidin. Dan kerena itu kami berdua tulak lwan duit 10.000, besangu baras sebelek. Ongkos pada zaman itu betaksi 500 rupiah. Sesampai di dalam pagar aku mendaftar. Sagan pendaftaran bayar infak 1.500 dibayari badahulu. Jadi sisanya kami tukarkan minyak, gula, dan lain-lain”

Maksudnya, dulu waktu pertama kali Ustaz Abdul Qadir masuk Pasantren Sullamul Ulum Dalam Pagar, saat beliau ingin sekali menuntut ilmu di Pondok Pasantren dan berbarengan kaka kandung beliau bernama Yuliansyah juga mondok, sehingga beliau berangkat berdua dengan biaya yang sangat minim dari orang tua. Akan tetapi ayah beliau selalu berucap bahwa orang yang menuntu ilmu akan dijamin rezekinya sama Allah swt, dan jangan khawatir akan hal itu. Waktu itu, orang tua beliau memberi uang saku untuk berangkat ke pasantren sebesar 10.000 dan membawa beras satu gantang. Dengan uang yang 10.000 itu beliau dan kaka beliau berangkat dengan naik taksi sebesar 500 rupiah perorang. Dan bayar infak sekolah sebesar 1.500 untuk satu bulan kedepan. Sehingga uang sisa itu beliau belanjakan sembako. Karena di Pondok Pasantren tersebut santrinya harus memasak sendiri.

Sebelum berangkat ke Pondok Pasantren orang tua beliau selalu berpesan kepada Ustaz Abdul Qadir dengan pesan sebagai berikut:

“jadi pas handak tulak bepadah dua abah lawan mama. Ujar sidin kita urang kada mampu cuman jangan sampai kam minta-minta dua urang. Jangan sampai bepadah atau beucap lawan keluarga siapapun baik keluarga kita ataupun urang lain. Sekolah tu bujur-bujur ujar sidin bedua, jangan kena disana membolos atau boros dan jangan meumpati gaya hidup urang.”

Maksudnya, sebelum Ustaz Abdul Qadir berangkat menuntut ilmu ke Dalam Pagar Martapura terlebih dahulu beliau meminta izin kepada orang tua beliau dan mereka berpesan bahwa : “nak, kita bukan orang mampu dan jangan meminta milik orang lain ketika sudah di Pondok”. Mereka juga berpesan untuk tidak meminta kepada keluarga sendiri maupun orang lain. Beliau juga berpesan bahwa nanti ketika sudah sampai di Pondokan untuk fokus menuntut ilmu dan jangan membolos, boros dan membuang-buang uang dan jangan mengikuti gaya orang kaya yang bisa membeli apa saja.

Setelah perjuangan panjang untuk masuk pasantren Sullamul Ulum Dalam Pagar Martapura, ternyata ujian Ustaz Abdul Qadir tidak berhenti sampai di situ saja. Beliau benar-benar hidup dalam kesederhanaan, karena perekonomian yang rendah.

“jadi, alhamdulillah sudah kawa berangkat menuntut ilmu, ya walaupun jarak tempuh memondok pada zaman itu jauh antara kampung halaman dan kampung sekolah di Dalam Pagar Martapura. Sisanya tu ya tinggal dikitan, kena beberapa bulan ada abah meantari ke dalam pagar, sidin datang lawan baras yang sidin junjung di atas kepala, kisaran 1 belek beras lah rajin sidin meantari lawan duit yang bisa 15.000, bisa jua 10.000 .di dalam pagar tu iwak aku menukar nya ada duitnya nya kadada meunjun han, aku sekolah sambil begawi disana, kena pas bulik sekolah pas musim katam aku mengginie urang behuma, alhamdulillah han dari situ aku kada membebani kuitan, lawan jua disana guring ala kadarnya pang kdd btilam, ya bebantal wan selimut tapih gin jadi han. Asal dahulu tu kawa sekolah memondok.”

Maknanya adalah alhamdulillah berkat ikhtiar dan doa orang tua dan Ustaz Abdul Qadir sehingga beliau mampu memondok di Dalam Pagar Martapura, walaupun pada masa itu jarak tempuh antara tempat tinggal beliau dengan tempat beliau mondok jaraknya sangat jauh. Beliau kadang 1 bulan sekali atau lebih di jenguk oleh ayah beliau yang dari desa ke Martapura untuk mengantar beras yang di angkat di atas kepala kisaran 1 gantang beras dan uang kalau ada rezeki beliau 15.000 dan kalau tidak 10.000 juga bisa. Uang itu dipergunakan untuk membeli ikan, akan tetapi jika uangnya habis, maka beliau biasanya memancing. Sembari menuntu ilmu beliau sambil bekerja disana membantu masyarakat disana bertani. Dari pekerjaan itu sedikit mengurangi beban orang tua beliau. Di waktu sekolah di pondokan beliau tidur pun tanpa kasur, hanya ada satu biji bantal dan biasanya sarung menjadi selimut beliau ketika tidur, dengan perjuangan menuntut ilmu dan demi bersekolah pada masa itu.

Meskipun memiliki perekonomian yang sulit, tidak pernah menyurutkan keinginan Ustaz Abdul Qadir untuk menuntut ilmu agama di Dalam Pagar Martapura. Masa sekolah beliau tidak hanya duduk dibangku sekolah akan tetapi mengikuti belajar rumahan dengan ulama yang ada di Dalam Pagar Martapura.

“selama mondok disana selain sekolah duduk di sekolah, biasanya aku jua menuntut ilmu tambahan lawan ulama yang ada disana, biasanya tu pagi, sore, habis sholat magrib, habis sholat isya dan terakhir malam jam 10:00, nah munnya pagi tu biasanya aku belajar kitab Al-Adzkar gurunya guru Mahzuri, sementara sore aku belajar dan sistem sekolah pamangkih yaitu sistem hapal, kitabnya kitab Al-Adzkar jua gurunya bahari tu guru Mahzuri jua,

kemudian habis sholat magrib kitab Mukhtasar Jiddan dan kitab Matan Sittin Mas'alah dan itu gurunya guru nudi, habis sholat isya kitab Hasyiah Al-Bajuri dan Kawakib Ad-durriyyah. lanjut jam 10:00 malam kitab Marah Labid dan kitan Tanbihul Mughtarin dan gurunya guru Mahzuri. Alhamdulillah berkat keilmuan buhan ulama yang ada di Martapura, ada aja guna nya gasan sorang peribadi han”

Maksudnya, Ustaz Abdul Qadir sembari duduk di bangku sekolah Sullamul Ulum Dalam Pagar beliau juga belajar ilmu agama dengan ulam yang ada disana selama setiap hari dengan berbeda kitab dan berbeda guru akan tetapi ada juga guru yang sama dengan kitab yang berbeda. Jadwal beliau belajar menuntut ilmu dirumah ulama yang ada di Dalam Pagar adalah : pagi dan sore itu kitab Al-Adzkar dan sistemnya menghapal macam-macam dengan guru Mahzuri, kemudian habis sholat magrib kitab Mukhtasar Jiddan dan Matan Sittin Mas'alah dengan guru Nudi. Habis sholat isya kitab Hasyiah Al-bajuri dan Kawakib ad-durriyyah dengan guru Nudi dan jam 10:00 malam kitab Marah Labid dan kitab Tanbihul Mughtarin dengan guru Mahzuri. Dengan berkat kegigihan beliau serta keilmuan yang ada di dalam diri ulama Dalam Pagar membuat murid-murid yang mengaji memiliki ilmu yang bermanfaat bagi diri nya peribadi.

Ustaz Abdul Qadir menyelesaikan pendidikannya di Dalam Pagar Martapura selama 9 tahun. Waktu itu kaka kandung beliau melanjutkan pendidikan di tanah jawa di pondok pasantren Datuk Palampaian pimpinan K.H Syarwani Abdan di Bangil, kemudian kaka kandung beliau menawarkan untuk meminta beliau melanjutkan pendidikan kesana akan tetapi kondisi ekonomi keluarga yang pada masa itu tidak memadai, dan

kebetulan dengan pemimpin pondok pasantren Datuk Palampaian juga sudah wafat, sehingga kaka kandung beliau pun juga pulang dari tanah Jawa kekampung halaman. Dan Ustaz Abdul Qadir juga pulang ke kampung beliau di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar pada tahun 1991.

Sepulang dari menuntut ilmu di Dalam Pagar beliau di tawarkan untuk menjadi guru di Sekolah Madrasah yang ada di Desa Kuin Besar yang bernama Madrasah Baitussibyan pada tahun 1992. Dan beliau mengabdikan di sana dari tahun itu sampai sekarang ini. Kemudian pada tahun 1993 beliau diminta untuk menjadi imam di Masjid Riyadussolihin yang satu-satunya ada di Kuin Besar. Dan beliau membuka pengajian Kitab Kuning, Maulid Habsyi, dan Dalail al Khairat pada setiap malam yang bergantian dengan diisi masyarakat Desa seperti anak muda kampung.

Dalam perjalanan dakwahnya Ustaz Abdul Qadir menjumpai banyak godaan karena menjadi Dai muda yang ada di Desa. Karena hal ini, Ustaz Abdul Qadir menikah dengan anak ulama besar, dan panutan masyarakat yang ada di Desa Kuin Besar yang bernama Raudah anak pertama dari mertua beliau yang bernama Guru Zamani Hamdi (Alm). Beliau Menikah pada tahun 1994. Dari pernikahan tersebut, beliau dikarunia 5 orang anak, yang terdiri dari 1 laki-laki dan 4 anak perempuan, yaitu :

- a. Muhammad Abrar
- b. Af'idah
- c. Mufidah
- d. Fawakih
- e. Nur afa saidah

Sekarang ini, beliau memiliki seorang cucu laki-laki yang mungil yang bernama Muhammad Wafie Tamami Hasil Pernikahan dari anak pertama beliau yang bernama Muhammad Abrar dan Rohama.

3. Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

Untuk menggambarkan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Qadir terhadap remaja yang berkaitan dari hal-hal yang menjadi bahan penunjang untuk keberhasilan dan beberapa hal yang perlu diketahui mengenai remaja yang beliau bimbing. Untuk itu penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut:

a) Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ustadz Abdul Qadir, pada hari Kamis, 21 Oktober 2021, jam 10.30, beliau mengatakan aktivitas dakwah yang beliau berikan kepada remaja adalah:

“kegiatan keagamaan yang aku lakukan lawan buhan remaja adalah bermacam-macam, kada hanya

pengajian kitab kuning hajat, akan tetapi ada beberapa bentuk keagamaan yang kaya maulid habsyi di mesjid lawan dirumah bebulan remajanya, ada juga pembacaan dala'il al khairat dan itu berbeda-beda aku meisi waktunya"¹

Maksudnya adalah kegiatan keagamaan yang beliau berikan atau ajarkan kepada remaja itu bermacam-macam bentuknya bukan hanya pengajian kitab kuning saja, akan tetapi ada bentuk keagamaan yang berupa Maulid Habsyi yang dilakukan di Masjid dan di rumah para remaja yang bergilir setiap minggunya, dan ada juga pembacaan kitab Dala'il al Khairat atau burdah yang dilakukan setiap satu minggu sekali dengan berbeda waktunya dari kegiatan-kegiatan beliau yang lain lakukan.

Ustaz Abdul Qadir memulai kiprah berdakwahnya sejak tahun 1993 dengan mengisi pengajian kitab kuning dan pembacaan Maulid Habsyi yang rutin dilakukan di Masjid yang ada di Desa Kuin Besar.

Dari sejak adanya wabah COVID-19 yang menyerang seluruh Indonesia pengajian rutin yang beliau lakukan tetap dilaksanakan tanpa terkecuali, karena untuk Desa Kuin Besar khususnya tidak mengalami zona yang berbahaya waktu itu.

Selain itu, Ustaz Abdul Qadir juga aktif mengisi undangan di luar Desa Kuin Besar seperti di undang masyarakat Desa Terapu

¹ Wawancara Ustadz Abdul Qadir, Kamis, 21 Oktober 2021

untuk mengisi Maulid Habsyi. Bukan hanya di undang di luar Desa pembacaan Maulid Habsyi yang beliau pimpin juga rutin di laksanakan setiap malam minggunya di tempat rumah remaja Desa dengan sistemnya yang bergiliran tempat. Dan jamaahnya keseluruhan di ikuti oleh remaja kampung Adapaun mengenai pengajian-pengajian yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Qadir adalah

Pada hari Senin di mulai pengajian pada jam 19:00 Wita, dengan pembacaan Maulid Habsyi, sebelum di mulainya pengajian biasanya sore sebelum azan Magrib itu remaja yang mengikuti pengajian Ustaz Abdul Qadir sudah berkumpul di Masjid Riyadussolihin yang merupakan satu-satunya Masjid yang ada di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar yang berada di Rt 01. Setelah azan Magrib remaja beserta Ustaz Abdul Qadir salat berjama'ah dan tentunya di pimpin oleh beliau. Setelah melakukan salat barulah dimulai, sebelum Maulid Hasbyi di bacakan, terlebih dahulu dimulai pembacaan ayat suci Alquran yang di bacakan oleh salah satu remaja yang mengikuti pengajian keagamaan yang beliau pimpin. Selanjutnya baru di mulai acara Maulid Habsyi yang di awali beliau membacakan sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw, dan di dampingi remaja yang berhasil beliau bimbing sampai mereka bisa menampilkan bakat kemampuannya seperti menyair, membacakan rawi, memukul

terbang dan bahkan sampai sudah bisa memimpin nasyid. Acara pembacaan Maulid Habsyi yang rutin dilakukan ini berakhir sampai jam 20:10 dan setelah itu baru salat Isya berjamaah.

Selasa di mulai pada jam 19:00 Wita, dengan kegiatan keagamaan atau pembelajaran kitab kuning yang di laksanakan di TPA Darrul Quran yang lokasinya berdekatan dengan Masjid Riyadussolihin Rt 01, kitab yang beliau ajarkan berupa Aqidatun Najin karangan oleh Zainal Abidin bin Muhammad al Fatani pembahasan di dalam nya terdapat pengenalan kita kepada Allah Swt atau di sebut Tauhid. Pengajian ini berakhir jam 20:00 Wita.

Rabu di mulai pada jam 19:00 Wita, dengan kegiatan keagamaan kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Riyadussolihin, setelah salat Magrib berjamaah dan sebelum pengajian di mulai biasanya Ustaz Abdul Qadir beserta remaja yang mengikuti pengajian beliau terlebih dahulu membacakan shalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw dengan bersama-sama. Kiranya, dengan bersama-sama membacakan shalawat semua yang mengikuti pengajian maupun yang mengajarkannya mudah-mudahan mendapat syafat Nabi Muhammad Saw di akhirat kelak. Mengenai kitab yang di ajarkan adalah *Durratun Nasihin* pengarang dari Usman bin Hasan, pembahasannya tentang hadist-hadist Nabi Saw pengajian ini berakhir jam 20:10 Wita, baru setelahnya salat Isya berjamaah.

Kamis di mulai pada jam 19:00 Wita, dengan kegiatan keagamaan pembacaan kitab Dalail al Khairat atau Burdah yang berisi tentang shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Bertepatan di Masjid Riyadussolihin, sebelum di mulai pembacaan biasanya salat Magrib berjamaah terlebih dahulu baru setelahnya dimulai acara pembacaan burdah tersebut. Berakhirnya kegiatan keagamaan ini jam 20:20 Wita, dan setelahnya baru salat Isya berjamaah dan acara makan bersama remaja di kediaman Ustaz Abdul Qadir.

Jum'at di mulai pada jam 19:00 Wita, dengan kegiatan keagamaan kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Riyadussholin Rt 01. Sebelum di mulai pengajian terlebih dahulu mereka salat Magrib berjamaah bersama dengan di imami oleh Ustaz Abdul Qadir. Setelah itu baru di mulai pengajian kitab yang di bacakan adalah *Hidayatus Salikin*, pengarangnya adalah Syeikh Abdul Somad al Palembang yang berisi penjelasan mengenai tiga pembahasan pokok yaitu tauhid, fiqh dan tasawuf. dan berakhir jam 20:10 Wita.

Sabtu di mulai pada jam 20:20 Wita, pembacaan Maulid Habsyi, pelaksanaan ini setelah remaja dan Ustaz Abdul Qadir melakukan salat Isya berjamaan di Masjid Riyadussholin, untuk sabtu malam ini kegiatannya berbeda, tidak dilaksanakan di Masjid Riyadussolihin akan tetapi di kediaman rumah para remaja Desa

Kuin Besar yang berbeda-beda setiap minggunya. Aktivitas kegiatan keagamaan ini biasanya banyak sekali remaja Desa yang antusias mengikutinya. Tentunya kegiatan keagamaan ini di pimpin oleh Ustaz Abdul Qadir terlebih dahulu untuk membacakan shalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw dan pembacaan rawi, dan baru di ikuti dan di bantu oleh remaja yang bisa menyair, memukul terbang, dan memimpin nasyid kalau tuan rumah yang mengadakan Maulid Habsyi ini inginkan. Berakhirnya acara ini jam 22:00.

Minggu, di mulai pada jam 19:00, dengan kegiatan keagamaan atau pembelajaran kitab kuning yaitu *Aqidatun Najin*, dimulainya setelah salat Magrib berjamaah di Masjid Riyadussolihin. Berakhirnya jam 20:00, setelah itu salat Isya berjamaah dengan remaja. Biasanya untuk hari minggu ini Ustaz Abdul Qadir di minta untuk mengisi Maulid Habsyi di sebuah Mejlis ta'lim Raudatul Anwar di luar dari pada Desa Kuin Besar yaitu di Desa Terapu. Pergi kesana harus menaiki perahu besar dengan bersama remaja yang mengikuti aktivitas keagamaan Ustaz Abdul Qadir. Acara ini berakhir jam 22:00.

b) Materi Dakwah Ustaz Abdul Qadir

Materi dakwah yang Ustaz Abdul Qadir sampaikan kepada remaja tentu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Materi yang beliau berikan terkait dengan kebutuhan rohani dari remaja

tersebut. Dan meteri yang beliau berikan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Adapun wawancara yang dilakukan kepada Ustaz Abdul Qadir pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 jam 10.30.

“mengenai kitab yang rajin aku pakai saat pengajian kitab wan buhan remaja adalah ada tiga macam pertama dulu ada kitab Hidayatus Salikin yang dikarang oleh Syeikh Abdul Somad al Palembangi dan ajaran di dalamnya ada terdapat tiga pokok pembahasan yaitu tentang tauhid, fiqih dan tasawuf. Ada juga muqaddimah katanya tentang ilmu yang memberi manfaat dan kelebihan-kelebihan ilmu yang memberi manfaat, untuk tiga pokok tadi tauhid, fiqih dan tasawuf nah pertama tauhid mengandung bagaimana akidah-akidah ahli sunnah dan pengenalan kita kepada Allah SWT yaitu mengenal sifat-sifat 20 yang wajib dan sifat yang mustahil dan sifat yang harus bagi Allah dan Rasul. Adapun penjelasan fiqih yang ada di dalam kitab Hidayatus Salikin yaitu tentang bagaimana adab kita dalam membuang hajat dan mengambil air dalam sambahnyang atau air wudhu, dan ada adab-adab mandi zunub, dan adab bertayamum, dan ada juga adab sebagai ma'mum dan imam. Selain itu, ada juga fadillah-fadillah membaca surah al kahfi, surah al ikhlas dan surah yasin. Dan untuk tasawuf yaitu ada terkandung fasal pada menyatakan sifat-sifat mazmumah dan mahmudah, yang mazmumah contohnya seperti marah, dengki, iri, ujub, ria. Dan sifat-sifat mahmudah, seperti sabar, juhud, syukur dan ikhlas. Dan dalam kitab hidayatus salikin di penutupnya ada juga terdapat terdapat fasal adab orang yang alim, adab orang belajar, adab kepada ibu bapa dan kepada sahabat. kemudian yang ke dua ada Aqidatun Najin di karang oleh Zainal Abidin bin Muhammad al Fatani bahasannya mengenai tauhid yang berupa membahas sifat-sifat yang wajib, mustahil dan harus, dan sekiranya dengan mempelajari ngitu bisa membenarkan jalan kita agar betul-betul lurus di jalannya serta yakin dan paham mengenai sifat-sifat yang di dalamnya. Dan ke tiga Durratun Nasihin yang di karang oleh Usman bin Hasan yang terdapat pembahasannya tentang hadist-hadist Nabi Saw, di antaranya ada juga di dalamnya terdapat fadilah bulan ramadhan, fadilah puasa, dan membahas kisah-kisah wali allah dan rasulullah dan para ulama yang lainnya yang mana kita bisa mengetahui dan meneladaninya”.

Pernyataan yang diatas sama denga yang disampaikan oleh remaja. Adapun kitab-kitab yang beliau ajarkan kepada remaja adalah sebagai berikut:

1. *Hidayatus Salikin* yang di karang oleh Syeikh Abdul Somad al Palembangi, yang penjelasannya mengenai tiga pembahasan pokok yaitu tauhid, fiqih dan tasawuf. Ada juga muqaddimah yang mengatakan bahwa kitab itu membahas tentang ilmu yang memberi manfaat dan kelebihan-kelebihan ilmu yang memberi manfaat, untuk tiga pokok tadi tauhid, fiqih dan tasawuf yang pertama tauhid mengandung bagaimana akidah-akidah ahli sunnah dan pengenalan kita kepada Allah SWT yaitu mengenal sifat-sifat 20 yang wajib dan sifat yang mustahil dan sifat yang harus bagi Allah dan Rasul. Adapun penjelasan fiqih yang ada di dalam kitab hidayatussalikin yaitu tentang bagaimana adab kita dalam membuang hajat dan mengambil air dalam salat atau di sebut air wudhu, dan ada adab-adab mandi zunub, dan adab bertayamum, dan ada juga adab sebagai ma'mum dan imam. Selain itu, ada juga fadillah-fadillah membaca surah al kahfi, surah al ikhlas dan surah yasin. Dan untuk tasawuf yaitu ada terkandung fasal pada menyatakan sifat-sifat

mazmumah dan mahmudah, yang mazmumah contohnya seperti marah, dengki, iri, ujub, ria. Dan sifat-sifat mahmudah, seperti sabar, juhud, syukur dan ikhlas. Dan dalam kitab hidayatussalikin di penutupnya ada juga terdapat fasal adab orang yang alim, adab orang belajar, adab kepada ibu bapa dan kepada sahabat.

2. *Aqidatun Najin* di karang oleh Zainal Abidin bin Muhammad al Fatani bahasannya mengenai tauhid yang berupa membahas sifat-sifat yang wajib, mustahil dan harus, dan sekiranya dengan mempelajari itu bisa membenarkan jalan kita agar betul-betul lurus di jalan Allah Swt.
3. *Durratun Nasihin* di karang oleh Usman bin Hasan yang terdapat pembahasannya tentang hadist-hadist Nabi Saw, di antaranya ada juga di dalamnya terdapat fadilah bulan ramadhan, fadilah puasa, di sebutkan di dalam hadistnya dan membahas kisah-kisah Wali Allah dan Rasulullah dan para ulama yang lainnya yang mana kita bisa mengetahui dan meneladaninya.

c) Metode Dakwah Ustaz Abdul Qadir

Ustaz Abdul Qadir menggunakan beberapa metode yang masing-masing memiliki fungsinya masing-masing, akan tetapi metode yang di gunakan jelas menggunakan lisan dalam

penyampaiannya dakwahnya. Karena untuk beliau menjelaskan maksud apa yang terkandung dalam kitab yang beliau ajarkan kepada remaja-remaja yang mengikuti pengajian yang beliau lakukan. Dengan menyampaikan secara tegas, lemah lembut dan di campur dengan kisah yang lucu agar mereka tidak mudah bosan dalam mengikuti pengajian yang beliau lakukan..

Penulis melakukan wawancara satu per satu kepada remaja yang berbeda dan keseluruhan metode yang mereka sebutkan sebenarnya ada di dalam aktivitas keagamaan Ustaz Abdul Qadir tetapi penulis memisahkannya satu-satu. Dan untuk itu penulis melakukan wawancara kepada salah satu remaja yang mengikuti pengajian Ustaz Abdul Qadir yaitu Muhammad Rizqon, usia 19 tahun, pada hari jum'at, 29 oktober 2021, jam 15:00 wita dia mengatakan.

“metode yang di gunakan oleh Ustaz Abdul Qadir ketika melakukan aktivitas keagamaan adalah bermacam-macam sebetulnya tapi salah satunya dengan metode ceramah, dengan penyampaian atau tutur kata sidin yang sopan, tegas dan di tambah lawan kadang sidin melelucu jua sambil menyampaikan jadi meulah kami ni kada bosan meumpatinya, contoh metode ceramah ni hampir semua aktivitas dakwah sidin pang di lakukan ini karena berhubungan lawan lisan”.²

Maksudnya metode yang di gunakan oleh Ustaz Abdul Qadir ketika melakukan aktivitas keagamaan sebenarnya banyak dan bermacam-macam jenisnya salah satunya dengan metode

² Wawancara dengan Muhammad Rizqon, pada 31 Oktober 2021

ceramah. Dengan penyampaiannya atau tutur kata beliau yang sopan, tegas dan di tambah kadang di selipkan kalimat-kalimat lucu agar tidak bosan ketika mendengarkan aktivitas keagamaan beliau. Contoh dari metode ceramah adalah hampir semua aktivitas beliau karena berhubungan dengan ucapan atau lisan.

Hasil wawancara dengan Asfian, 20 tahun pada hari minggu, 31 Oktober 2021 Jam 09.09 wita dia mengatakan mengenai metode dakwah yang di lakukan oleh Ustaz Abdul Qadir.

“metode yang di gunakan Ustaz Abdul Qadir ada metode ceramah ada metode diskusi jua, nah kalau metode ceramah tu nang kaya biasa urang lakukan ai, tapi amun metode diskuni ni biasanya rajin sidin lakukan lawan kami di waktu santai, misal sambil duduk lawan bemamakan wadai, di luar dari pengajian yang rutinitas dilakukan sidin pastinya, nah di metode nangini kami banyak di padahi berupa nasehat gasan dunia akhirat, disini sidin memadahi dan disini jua kami merasa seperti di nasehati seorang sahabat, ayah dan guru. Nya kada kyani mungkin banyak kami ni jalan belok, karena kdd pondasi yang kaya sidin memadahi”.³

Maksudnya, metode dakwah yang di gunakan Ustaz Abdul Qadir ada metode ceramah dan ada metode diskusi. Kalau metode ceramah seperti orang lakukan kebanyakannya, kalau metode diskusi ini biasanya di lakukan dengan waktu yang kosong biasanya sambil duduk dan makan kue dan di luar dari kegiatan keagamaan akan tetapi tidak terlepas dari hal yang berkaitan dengan keagamaan di dalamnya. Dengan metode diskusi ini

³ Wawancara dengan Asfian, pada 31 Oktober 2021

banyak beliau memberikan nasehat keagamaan untuknya buat dunia dan akhiratnya. Nasehatnya tersebut banyak mereka merasa berdiskusi dengan sosok seperti sahabat, ayah dan guru, tidak menutup kemungkinan bahwa dengan hal ini banyak remaja yang merasa tertolong agar hidup di jalan yang lurus karena ada nya pondasi dari seorang guru yang begitu baik kepadanya.

Hasil wawancara dengan Muslim, hari senin, tanggal 25 Oktober 2021, jam 08.30 wita dia mengatakan.

“metode yang digunakan Ustaz Abdul Qadir yang aku rasakan pribadi adalah dengan metode konsultasi, karena barang kali aku yang banyak beisi masalah hidup. Contoh metode konsultasi ini hanya ada aku dua sidin aja biasanya rajin kadada kawan-kawan yang lain karena ini sifanya rahasia pribadi pang, dengan kayaini biasanya aku bekisah tapi sebelum itu aku di pancing sidin pg dulu sekira mau bekisah nyaman, karena sidin paham betul bahwa kada mungkin aku langsung bekisah pas tetamu walau aku banyak beisi masalah, masalah aku ni banyak han, dari yang kd baik gasan diri aku sorang, tapi dengan metode konsultasi ini,aku merasa membaik di diriku, aku di beri pepadah dan aku dibawai sidin umpat kegiatan keagamaan supaya rohani ku bersih. Aku di rangkul tanpa sedikit pun sidin mehamiki aku. Sampai aku di titik sekarang yang kawa umpat kegiatan keagamaan nang kaya pengajian kitab kuning, pembacaan dalail al khairay dan di dalam masyarakat seperti maulid habsyi nah biasanya aku disitu menapak terbangnya”.⁴

Maksudnya, metode yang digunakan Ustaz Abdul Qadir yang dia rasakan pribadi adalah dengan metode konsultasi, karena barang kali dia merasa bahwa banyak memiliki masalah dalam hidupnya. Contoh dari metode konsultasi ini adalah biasanya

⁴ Wawancara dengan Muslim, pada 25 Oktober 2021

hanya ada dia dan Ustaz Abdul Qadir dalam berintraksi karena sifatnya memang privasi. Hal ini biasanya dengan bercerita akan tetapi tentu tidak mudah dia untuk langsung menceritakan masalahnya. Ustaz Abdul Qadir paham betul bagaimana cara untuk agar dia bisa bercerita nyaman kepadanya. Masalah yang dia rasakan tentu sangat membuat hidupnya hampa, dengan itu beliau memberikan nasehat yang baik dan beliau mengajaknya untuk melakukan kegiatan keagamaan, dia di rangkul tanpa sedikitpun beliau menghakiminya dan saat ini dia mengikuti aktivitas keagamaan seperti pengajian kitab kuning, pembacaan kitab Dalail al Khairat dan Maulid Habsyi dia berperan sebagai orang yang memukul terbangnya.

Ustaz Abdul Qadir menyampaikan dakwahnya secara sopan, tegas, lemah lembut. Sebagaimana penjelasan salah seorang remaja yang bernama Abrar, 19 Tahun hasil wawancara pada hari rabu, 10 November jam 10.00 wita dia mengatakan.

“tutur kata sidin itu baik banar, sopan, lemah lembut, dan tegas. Apabila sdin tuh nah memadahi kah menasehati kah langsung kena tu pang batin kami ni, walaupun demikian dan sidin ketuju begaya paling kada sidin menjaga tutur kata sekiranya kada meulah kami ni sakit hati”⁵

Ustaz Abdul Qadir memiliki tutur kata yang selalu sopan dan lemah lembut sekalipun beliau mengajari remaja dan menasehati remaja, dan meskipun beliau memiliki sifat humoris

⁵ Hasil Wawancara dengan Abrar, pada 10 November 2021

tetap selalu beliau menjaga ucapannya kiranya tidak menyakiti hati remaja tersebut.

Selain itu, Ustaz Abdul Qadir memiliki kepribadian yang tegas dan berwibawa, terlebih ketika beliau memberikan dakwah kepada para remaja yang mengikutinya, beliau menyampaikan secara terang-terangan apa yang baik untuk dilakukan dan untuk hal yang tidak baik yang harus mereka tinggalkan. Penyampaian beliau menggunakan suara yang datar dengan berbagai macam bahasa, ada bahasa banjar dan ada juga kadang-kadang bahasa indonesia, agar mereka tidak bosan. Hal ini dilakukan agar remaja bisa menangkap dan mudah memahami apa yang beliau sampaikan.

Adapun pendekatan yang Ustaz Abdul Qadir lakukan dalam aktivitas dakwah yang beliau sampaikan adalah dengan bersikap lemah lembut, rendah hati, memberikan contoh yang baik serta beliau memposisikan diri ketika bersama remaja sebagai sahabat, ayah dan *partner* dalam segalanya, sehingga sering kali remaja merasa nyaman ketika di dekat beliau.

d) Media Dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Qadir

Media merupakan salah satu bentuk keberhasilan dari sebuah aktivitas dakwah yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Abdul Qadir dan beliau mengatakan:

“media yang aku lakukan adalah *mikrofon* atau berupa alat *sound system* biasanya, itu gasan aktivitas yang dilakukan dan ada jua terbang gasan bebuhannya menapak pas waktu menyair, nah kalau terbang ini sebagai alat

penunjang dari sebuah aktivitas keagamaan yang aku lakukan.”

Maksudnya, media yang beliau lakukan ketika waktu melaksanakan aktivitas dakwah adalah *mikrofon* atau penguat suara atau alat *sound system* biasanya dan ini untuk semua aktivitas yang beliau bawa dan ada juga terbang untuk kegiatan Maulid Habsyi. Untuk terbang ini adalah alat penunjang dari keberhasilan dari sebuah maulid habsyi yang biasanya di gunakan ketika di bawa syair.

Kemudian, dari pada itu ada beberapa media yang Ustaz Abdul Qadir lakukan kepada remaja, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang bernama Bakhtiyar, 18 tahun pada hari Selasa, 9 November jam 10.00 wita dia mengatakan.

“medianya yang Ustaz Abdul Qadir lakukan berupa lisan, nang mana media ini sama hal nya dengan cara beliau menyampaikan dakwah dengan melalui perkataan seperti semua hal dari aktivitas beliau adalah ada ini, seperti pengajian kitab kuning, pembacaan dalail, dan maulid habsyi.”

Maksudnya, media yang Ustaz Abdul Qadir lakukan adalah berupa lisan, media ini sama hal nya dengan cara beliau menyampaikan dakwah melalui perkataan atau ucapan. Hampir semua aktivitas beliau melakukan ini contohnya seperti pengajian kitab kuning, pembacaan Dalail, dan Maulid Habsyi.

Kemudian hasil wawancara Muhammad Rizqon, 19 tahun pada hari jum'at, 29 Oktober 2021, jam 15:00 wita. Dia mengatakan.

“media yang menjadi penunjang adalah berupa akhlak, tulisan dan Audio Visual akhlak sidin ni dasar bujur baik banar, seperti halnya hari-hari sidin melihat sifat ketawadduan sidin, sifat rendah hati sidin, sifat dermawan sidin, sidin melajari kada hanya lewat pengajian aja, tapi lewat sikap yang hari-hari sidin lihatakan, dan dari situ tentunya kami melihat bahwa beliau memang menjadi contoh serta panutan yang sangat baik bagi aku. Sementara tulisan tu biasanya tulisan dari kata-kata mutiara yang rajin sidin padahkan lawan aku, aku ulah status di media sosial dan kalau audio visual itu berupa sepenggalan dari video sidin atau foto sidin yang kami ulah kata-kata islami”

Maskdunya, media yang menjadi penunjang juga adalah ada akhlak, akhlak Ustaz Abdul Qadir di akui mereka sangat baik, di setiap hari-hari, dari beliau melakukan aktivitas beliau mencontohkan sifat-sifat seperti rendah hati, tawaddu, dan dermawan. Beliau mengajarkan bukan hanya lewat aktivitas keagamaan yang sering beliau lakukan akan tetapi di luar pada itu beliau mencontohkan dari tingkah laku beliau, sehingga Ustaz Abdul Qadir sangat menjadi panutan dan contoh yang bisa di tiru dengan baik baginya. Sementara tulisan adalah biasanya mereka lakukan ketika ada kalimat yang baik atau mutiara yang bisa kami simpan dan kami buat *story* di media sosial kiranya bisa juga dengan cara berdakawah dengan menshere yang baik-baik. kemudian kalau audio visual adalah berupa video aktivitas beliau

atau foto beliau yang kami buat dengan menulis kata-kata yang baik di bawahnya.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas dakwah Ustaz Abdul Qadir dalam membimbing keagamaan Remaja di Desa Kuin besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

a. Faktor-Faktor Pendukung Dakwah Ustaz Abdul Qadir

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan aktivitas dakwah Ustaz Abdul Qadir lakukan yang sudah peneliti lihat juga di lapangan dan dari beberapa pertanyaan yang di lakukan kepada remaja dan Ustaz Abdul Qadir adalah bahwa ada dua sisi yang bisa di ambil yaitu dari internal dan eksternalnya.

“faktor pendukung ada dua dari sisi internal dan eksternal, dari internalnya alhamdulillah mengenai materi yang rajin disampaikan kawa aja diuraikan karena pernah belajar di Pondok Pasantren lawan pernah belajar duduk jua di sana. Selama melakukan kegiatan seperti ini sangat menikmati dan merasa senang karena kawa bermanfaat gasan kakanakan. Yang rutin aku lakukan setiap hari lawan buhan remaja, lawan selama melakukan kegiatan setiap hari kd pernah merasa garing yang parah. Dan dari eksternalnya masalah tempat aku melakukan kegiatan ni di luar atau didalam sudah disediakan dengan baik oleh masyarakat, dan masalah sarana dan prasaran jua sudah ada dan sudah di sediakan oleh bebulan kampung”

Maksudnya, faktor pendukung aktivitas dakwah ada dua di lihat dari sisi internal dan eksternal. Adapun dari internal yang dirasakan oleh Ustaz Abdul Qadir ketika melakukan Aktivitas Dakwah adalah: Kemampuan, berupa materi dan pemahaman serta pengetahuan mengenai agama dan umum sudah beliau kuasai dengan pembelajaran yang baik serta wawasan yang luas. Ustaz

Abdul Qadir sangat mencintai dengan peran beliau yang dapat membantu remaja-remaja dalam sama-sama mencari kedamaian dan keselamatan dunia akhirat. Aktivitas Dakwah beliau dilakukan rutin dengan semangat yang gigih yang beliau perlihatkan kepada remaja . Mengenai kesehatan Ustaz Abdul Qadir tidak bermasalah apa-apa, maksudnya beliau selalu menjaga kesehatan beliau sehingga beliau memiliki kesehatan yang sangat baik. dan masalah Eksternal yang Ustaz Abdul Qadir rasakan adalah: mengenai lokasi aktivitas kegiatan keagamaan yang beliau lakukan adalah sangat aman dan nyaman. Bahkan mengenai sarana dan prasarana ketika melakukan aktivitas dakwah sudah di sediakan baik di dalam dan di luar sudah di sediakan dan di dukung baik oleh masyarakat Desa Kuin Besar.

b. Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir

Dalam melakukan aktivitas dakwah bagi remaja tentu ada faktor penghambatnya. Dan dilihat dari sisi internal dan eksternalnya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada dai nya langsung yaitu Ustaz Abdul Qadir faktor-faktor penghambat aktivitas dakwah beliau adalah.

“melihat dari apa yang sudah aku lakukan lah lawan remaja ni mengenai internal dan eksternal adalah. Dari internal yaitu banyak kurang perhatian yang mana ketika aku berikan peringatan lagi pas inya melakukan sebuah pelanggaran tu harus diulang lagi hen, lawan jua kurang kerja sama lawan kuitannya kadang kuitannya kurang mengetahui sikap anaknya diluar dari pengajian aku,lawan kadang kada fokus inya belajar akibat meingkuti hp tarus pang han. Dan eksternalnya biasanya

hujan, lampukah mati. Atau biasanya banyu dalam yang meulah rumah warga tenggalam.”.

Maksudunya faktor-faktor penghambat aktivitas dakwah Ustaz Abdul Qadir dari internalnya adalah : Kurangnya perhatian remaja ketika diberikan teguran berupa peraturan, terkadang harus diulang beberpa kali dan di ingatkan kembali agar dia bisa memahami dan tidak mengulang kesalahan lagi. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan Ustaznya, sehingga dalam pembentukan akhlak remaja. Orang tua lebih sibuk bekerja dari pada memperhatikan kegiatan anaknya. Oleh karenanya orang tua kurang mengetahui perilaku anaknya diluar rumah. Dan Kurangnya konsentrasi belajar di akibatkan karena pengaruh *handphone* yang berlebihan. Dan eksternalnya adalah. Adanya hujan, listrik mati dan pasang air yang membuat rumah warga tenggelam.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh penelitian diatas, maka dapat diketahui mengenai Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar yang berkaitan dengan metode yang beliau gunakan, materi yang beliau sampaikan, media yang beliau gunakan serta faktor pendukung dan pengambat dalam aktivitas dakwah yang beliau lakukan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, secara garis besar aktivitas dakwah Ustaz Abdul Qadir membawa pengaruh yang sangat besar kepada remaja Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Karena dengan adanya sebuah Aktivitas Dakwah yang dilakukan beliau dengan bermacam-macam bentuk keagamaan tersebut remaja merasa menjadi sebuah sumber perubahan yang baik kepadanya, bahkan bukan hanya remaja akan tetapi masyarakat juga merasa senang karena membuat kampung mereka menjadi harum karena adanya sebuah aktivitas keagamaan yang Ustaz Abdul Qadir lakukan. Pembahasan tersebut tentu kiranya untuk dianalisis lebih lanjut sehingga bisa disimpulkan secara akurat yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Aktivitas dakwah atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar tertara dengan rapi setiap harinya dan melaksanakan dengan komitmen sehingga beliau mampu menjalankan aktivitas dakwah yang dilakukan langsung oleh Ustaz Abdul Qadir. Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustaz Abdul Qadir terlaksana dengan baik walaupun ada terdapat beberapa faktor penghambat akan tetapi tidak mengurangi aktivitas dakwah Ustaz Abdul Qadir dalam membimbing keagamaan remaja baik berupa materi, metode dan media dakwah yang beliau gunakan

Aktivitas dakwah berbasis kitab kuning yang di pimpin langsung oleh Ustaz Abdul Qadir dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at, dan Minggu. Pelaksanaan pengajian berupa kitab kuning ini dibagi kepada dua tempat, yaitu Masjid Riyadussolihin dan TPA Darrul Qur'an. Dari pengajian kitab kuning ini banyak remaja yang diajari bagaimana tata cara beribadah dan mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan ditinggal. Sehingga remaja mempunyai bekal dan memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu keagamaan.

Aktivitas dakwah dengan pembacaan Maulid Habsyi yang dilaksanakan pada tiga tempat, pertama Masjid Riyadussolin setiap hari Senin, undangan dari Mejlis Ta'lim Raudatul Anwar yang terletak di Desa Terapu dilakukan pada hari Minggu. Dan di rumah para remaja yang bergiliran setiap minggunya pada hari Sabtu malam. Dengan adanya kegiatan keagamaan dengan pembacaan Maulid Habsyi ini membuat remaja menjadi tidak keluyuran setiap malam minggunya, tidak melakukan hal yang tidak baik dalam sebuah masyarakat maupun di luar dari Desa. karena salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang beliau berikan kepada remaja adalah dengan adanya aktivitas dakwah Maulid Habsyi ini. Sangat banyak sekali manfaatnya yaitu dengan menambah rasa cinta kepada Baginda Nabi Besar Nabi Muhammad Saw, karena Maulid Habsyi ini salah satu bentuk pujian kepada Nabi Muhammad Saw.

Aktivitas dakwah dengan pembacaan kitab *Dalail al Khairat* salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang beliau berikan. Pembacaan *Dalail al Khairat* ini di laksanakan setiap hari Kamis (Malam Jum'at) setelah salat Magrib berjamaah di Masjid Riyadussolihin. Keutamaan dalam pembacaan *Dalail al Khairat* ini adalah barang siapa yang membacanya maka akan di kabulkan segala hajatnya. Tentu dengan ini menambah satu keutamaan yang baik bagi kehidupan remaja yang mengikutinya.

Dengan adanya aktivitas dakwah dalam membimbing keagamaan remaja yang telah di bahas di atas sehingga tujuan dari Ustaz Abdul Qadir dalam membimbing keagamaan remaja terpenuhi dengan baik.

Materi Dakwah yang di gunakan Ustadz Abdul Qadir dalam melaksanakan aktivitas dakwah adalah pembelajaran mengenai Tauhid, Akhlak, Tasawwuf dan Fiqih.

Materi tauhid terdapat di dalam kitab *Aqidatun Najin* yang membahas tentang sifat yang wajib dan harus bagi Allah dan Rasul kiranya membenarkan jalan kita agar selalu tetap lurus di jalannya.

Materi akhlak terdapat di dalam kitab *Durratun Nasihin* membahas tentang kisah Rasulullah dan mempelajari hal yang perlu di teladani dari sifat-sifat Rasulullah Saw.

Materi tasawuf yang beliau gunakan adalah terdapat di dalam kitab *Hidayatus Salikin* yang membahas tentang sifat yang wajib, dan mustahil bagi Allah dan Rasul. Dan lebih membahas tentang sifat

terpuji dan tercela yang baik dan buruknya yang harus kita lakukan dan tinggalkan. Di dalam materi ini juga ada membahas tentang fiqih yang berkaitan dengan tata cara bersuci dengan benar..

Materi yang diterapkan Ustaz Abdul Qadir kepada remaja adalah semua menyangkut tentang kehidupan sehari-hari. Dan remaja sangat terbantu banyak dengan adanya materi yang beliau ajarkan kepadanya sehingga membuat remaja paham bagaimana nantinya dia bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Karena semua berkaitan dengan perubahan dan pembentukan perilaku yang baik untuk kedepannya.

Metode Dakwah yang Ustaz Abdul Qadir gunakan dalam melakukan aktivitas dakwah adalah *al hikmah, al-mau'izatul hasanah, dan mujadalah bi al lati hiya ahsan*. Yang semua tercantum dalam Q.s An-Nahl 16/125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَتَّةَ أَحْسَنَ

إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁶

Sebagaimana dakwah dengan *hikmah* yang di maksudkan di sini adalah bahwa Ustaz Abdul Qadir menganggap remaja

⁶ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010), h. 281

itu sangat penting bagi beliau sehingga beliau melakukan aktivitas dakwah guna memberikan nilai-nilai yang baik kepada mereka agar kiranya mereka selalu di jalan Allah Swt. Contohnya dari beliau pribadi dengan cara memperlihatkan akhlak yang baik dan dakwah dari diri sendiri sendiri.

Sementara itu, *al-muu'izatul hasanah* yang dimaksudkan dalam aktivitas dakwah Ustaz Abdul Qadir adalah bahwa ketika beliau memberikan nasehat kepada remaja beliau selalu berbicara dengan lembut agar tidak menyakitinya sehingga remaja tidak sungkan untuk bercerita kepada beliau.

Adapun *mujadalah bi al lati hiya ahsan* disini adalah ketika Ustaz Abdul Qadir menegur berupa adanya sebuah kesalahan yang di lakukan remaja maka beliau menggunakan bahasa yang baik dengan memakai retorika yang indah sehingga ucapan beliau bisa di terima dengan baik oleh remaja.

Bukan hanya itu, metode dakwah yang dilakukan Ustaz Abdul Qadir tidak hanya berupa *al-hikmah*, *al-mau'izatul hasanah* dan *mujadalah bi al lati hiya ahsan*, juga ada terdapat beberapa metode yang menjadi penunjang dari sebuah keberhasilan aktivitas dakwah yang beliau berikan kepada remaja, yaitu dengan beberapa metode yang di sebutkan, misalnya.

Metode ceramah, yang sebagaimana di sebutkan dalam teori bahwa metode ceramah ini merupakan metode yang sering kali di gunakan karena berkaitan dengan ucapan maupun lisan, hampir semua aktivitas dakwah yang beliau lakukan tentu ada metode ini. Semisal pengajian kitab kuning, pembacaan kitab Dalail al Khairat dan pembacaan Maulid Habsyi dan sebagaimana remaja mengatakan bahwa Ustaz Abdul Qadir melakukan metode ceramah ini dengan ucapan yang sangat baik, agar semua pembelajaran keagamaan yang beliau berikan bisa membuat mereka tidak merasa tersakiti dalam mengikutinya.

Selain daripada metode ceramah, ada juga terdapat metode diskusi yang disebutkan dalam teori bahwa agar remaja yang memiliki masalah bisa di pecahkan dengan saling merangkul dan membantu. Ustaz Abdul Qadir dalam hal ini biasanya memberikan di waktu yang luang dan di luar dari pembelajaran formal yang sering beliau berikan kepada remaja. Dengan cara seperti ini remaja merasa seberat apa pun masalahnya bisa di hadapi dengan baik tanpa harus menyakitinya dan orang lain.

Kemudian ada metode konsultasi, dalam hal ini, metode konsultasi di lakukan apabila ada remaja yang ingin bercerita tanpa di ketahui oleh orang banyak, disini hanya ada 2 orang yaitu Ustaz Abdul Qadir dan remaja. Dengan adanya metode

ini remaja merasa di perlakukan layaknya seperti anak, kawan, sahabat untuk bercerita, bukan hanya menjadi pendengar yang baik Ustadz Abdul Qadir juga mampu membuat remaja menjadi tenang ketika di dekat beliau.

Media Dakwah Ustadz Abdul Qadir gunakan dalam menyampaikan peranan atau aktivitas dakwah adalah lisan, tulisan, audio visual dan akhlaq.

- a. Media Lisan, yaitu berupa pengajian kitab kuning, Maulid Habsyi, dan pembacaan kitab Dalail al Khairat.
- b. Media Tulisan, yaitu berupa postingan-postingan dari remaja yang mendapatkan kata-kata indah dari pembelajaran kepada Ustaz Abdul Qadir tentang keislaman yang di buat d media sosial.
- c. Audio Visual, yaitu berupa internet yang dimana remaja biasanya memposting tentang aktivitas dakwah beliau berupa Maulid Habsyi, agar di lihat dan jadi contoh yang baik kepada orang lain.
- d. Akhlak, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada remaja seperti sifat-sifat yang baik atau perilaku yang baik agar bisa di terapkan kepada remaja.

2. Faktor Pendung dan Penghambat Aktivitas Dakwa Ustadz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagaam Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Setiap melakukan aktivitas dakwah tentu akan ada memiliki faktor pendukung dan penghambat yang akan di hadapi, tidak dipungkiri bahwa hal seperti ini lumrah terjadi dalam melakukan sebuah aktivitas dakwah. Adapun beberpa faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Ustadz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

a. Faktor-Faktor Pendukung Dakwah

Adapun faktor pendukung dari Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Qadir dilihat dari sisi Internal dan Eksternalnya. Dan internal yang dirasakan oleh Ustadz Abdul Qadir ketika melakukan Aktivitas Dakwah adalah:

- 1) Kemampuan, pemahaman serta pengetahuan mengenai agama dan umum sudah beliau kuasai dengan pembelajaran yang baik serta wawasan yang luas.
- 2) Ustadz Abdul Qadir sangat mencintai dengan peran beliau yang dapat membantu remaja-remaja dalam sama-sama mencari kedamaian dan keselamatan dunia akhirat.
- 3) Aktivitas Dakwah beliau dilakukan rutin dengan semangat yang gigih yang beliau perlihatkan kepada remaja.

- 4) Mengenai kesehatan Ustaz Abdul Qadir tidak bermasalah apa-apa, maksudnya beliau selalu menjaga kesehatan beliau sehingga beliau memiliki kesehatan yang sangat baik.

Mengenai Eksternal yang Ustaz Abdul Qadir rasakan adalah:

- 1) lokasi dalam melakukan aktivitas dakwah yang beliau lakukan adalah sangat aman dan nyaman.
- 2) Sarana dan Prasarana yang di gunakan tidak menjadi masalah karena sudah disediakan karena yang berkaitan dengan keagamaan sudah disiapkan dan di dukung baik oleh masyarakat Desa Kuin Besar.

b. Faktor Penghambat Dakwah

Adapun faktor penghambat dari Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir dilihat dari sisi Internal dan Eksternalnya. Dan internal yang dirasakan oleh Ustaz Abdul Qadir ketika melakukan Aktivitas Dakwah adalah

- 1) Remaja sering mengulang kesalahan yang sama. Sebenarnya Ustaz Abdul Qadir sudah menyampaikan beberapa hal yang dilarang dilakukan dan masih saja ada beberapa remaja yang tetap mengulang sehingga membuat Ustaz Abdul Qadir memberitahukan kembali lagi.
- 2) Kurangnya kerja sama antara Ustaz Abdul Qadir dan orang tua remaja sehingga sering kali ada beberapa orang tua yang tidak

memperhatikan mengenai pembentukan akhlak remaja karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya saja.

- 3) Dan ada beberapa remaja yang kurang fokus karena pengaruh *Handphone* yang terlalu berlebihan.

Mengenai Eksternal yang Ustaz Abdul Qadir rasakan adalah:

- 1) Adanya hujan yang deras sehingga membuat tidak berjalan sebuah aktivitas keagamaan
- 2) Listrik yang mati
- 3) Pasang air yang mengakibatkan rumah warga tenggelam

